

## **PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, KURS DAN RISIKO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM**

**Ariyani Indriastuti**

Jurusan Manajemen STIE SEMARANG

dan

**Zumrotun Nafiah**

Jurusan Akuntansi STIE SEMARANG

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode August 2015 – January 2016 sebanyak 45 perusahaan. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap return saham, kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham dan Risiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham

Keyword: return saham; volume perdagangan; kurs; risiko pasar

### **Pendahuluan**

Investasi merupakan upaya yang bisa dipilih oleh investor dalam menciptakan kekayaan (*wealth creating*). Investasi diwujudkan dengan menunda konsumsi pada saat ini agar mendapatkan return di masa mendatang. Investor dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang didapatkan akan menyimpang dari *expected return*. Investasi dengan tingkat risiko yang tinggi mengisyaratkan return yang tinggi juga.

Salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi dan mengambil risiko adalah return. Agar risiko investasi dapat diminimalkan serta memperoleh return yang diharapkan maka perlu menerapkan kehati-hatian dalam berinvestasi. Pengambilan keputusan

dalam investasi bukan hanya membutuhkan informasi kondisi perusahaan tetapi juga kondisi ekonomi suatu negara Halim (2013), Aryata et.al(2014). Berdasarkan hal ini maka investor perlu memahami kondisi perusahaan dan kondisi ekonomi suatu negara sebelum memutuskan berinvestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri dari faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada di luar perusahaan terdiri dari faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, dan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri yaitu laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya (Husnan, 2006:200).

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang tersapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Hasil penelitian Susiawati (2008) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham, hal ini tidak sesuai dengan Silviani et.al (2014) bahwa volume perdagangan tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Kurs yang menguat merupakan suatu tanda bahwa perekonomian berkembang dan menarik untuk kegiatan investasi hal ini sejalan dengan penelitian Deny (2007), Halim (2013) yang menyatakan kurs berpengaruh terhadap return saham. Pendapat ini berbeda dengan Artaya et.al (2014) yang menyatakan Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham.

Terdapat kecenderungan investor lebih tertarik pada saham memberikan return tinggi walaupun memiliki resiko yang tinggi. Risiko pasar berpengaruh terhadap return saham (Susanto dan Nurliana, 2009) berbeda dengan Supadi dan Amin (2012) Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

Terdapat pendapat yang berbeda-beda antar peneliti inilah yang menjadi dasar dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh mengetahui volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham.

### **Metode Penelitian**

Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan non propability random sampling dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk indeks LQ45 periode 2015 – January. Alasan memilih saham LQ45 dalam penelitian karena saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang di pilih sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu. Perusahaan yang dipilih adalah yang secara berturut turut dan perdagangannya tidak pernah disuspend serta memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria ini diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik, yaitu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Uji normalitas dilakukan dengan menggambarkan data masing-masing variabel menggunakan pp-plot. Gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakanlah bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antar variabel bebas. Kriteria ada tidaknya multikolinearitasan diukur menggunakan VIF. Apabila nilai VIF kurang dari 5, maka antar variabel bebas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Iman Ghozali, 2011). Hasil menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 5, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui bahwa variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.199 terletak di antara 1.724 – 2.276 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Uji asumsi klasik sudah dipenuhi, maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Deskriptif statistik menunjukkan gambaran masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maximum mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

|                    | N   | Minimum | Maximum     | Mean       | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|-------------|------------|----------------|
| volume             | 944 | 876.000 | 105.643.290 | 36.435.237 | 31.763.940,87  |
| beta               | 944 | 0,48    | 4,01        | 1,2827     | 0,53           |
| kurs               | 944 | 13.220  | 14.756      | 13.600,35  | 323,49         |
| return             | 944 | -3,51   | 5,34        | 1,5275     | 1,35           |
| Valid N (listwise) | 944 |         |             |            |                |

Sumber : data diolah (2016)

Volume perdagangan mempunyai nilai minimum 876.000 dan maksimum 105.643.290, nilai rata-rata (mean) 36.435.237,39 dengan standar deviasi 31.763.940,87. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Risiko (beta) mempunyai nilai minimum 0,48 dan maksimum 4,01, nilai rata-rata (mean) 1,28 dengan standar deviasi 0,53. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Kurs mempunyai nilai minimum 13.220 dan maksimum 14.756, nilai rata-rata (mean) 13.600,35 dengan standar deviasi 323,49. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Return mempunyai nilai minimum -3,51 dan maksimum 5,34, nilai rata-rata (mean) 1,53 dengan standar deviasi 1,35. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Tabel 2. koefisien determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,108 <sup>a</sup> | ,012     | ,008              | 1,34011                    |

Sumber: Data diolah (2016)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel volume perdagangan, kurs dan risiko pasar mampu menjelaskan terhadap return saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.08 hal ini menunjukkan bahwa variasi return saham mampu dijelaskan oleh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar sebesar 8% dan sisanya 91.2% oleh variabel lain di luar model. Kecilnya koefisien determinasi ini disebabkan karena masih banyaknya variabel yang tidak dimasukkan dalam model seperti variabel internal perusahaan misalkan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas serta variabel makro ekonomi lainnya seperti tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan kondisi ekonomi lainnya.

Tabel 3. Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig.               |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|--------------------|
| 1     | Regression | 19,79          | 3   | 6,56        | 3,67 | 0,012 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1688,15        | 940 | 1,79        |      |                    |
|       | Total      | 1707,94        | 943 |             |      |                    |

Sumber: Data diolah (2016)

Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,67 dengan signifikansi 0,012 , dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham atau dapat dikatakan bahwa volume perdagangan, kurs dan risiko pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

Persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Return} = 0,033 \text{ Volume perdagangan} - 0,096 \text{ Kurs} + 0,035 \text{ Risiko} + e$$

Tabel 4. Uji t

| Model |            | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig.  |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
|       |            | Coefficients   |            | Coefficients |        |       |
|       |            | B              | Std. Error | Beta         |        |       |
| 1     | (Constant) | 6,896          | 1,840      |              | 3,747  | 0,000 |
|       | volume     | 1,392E-9       | 0,000      | 0,033        | 1,013  | 0,311 |
|       | beta       | 0,089          | 0,082      | 0,035        | 1,087  | 0,277 |
|       | kurs       | ,000           | ,000       | -0,096       | -2,960 | 0,003 |

Sumber :data diolah (2016)

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel volume perdagangan adalah 0,033. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika volume perdagangan meningkat sedangkan variabel yang lain tetap akan meningkatkan return saham. Koefisien regresi variabel kurs sebesar  $-0,096$ . Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jika kurs meningkat sedangkan variabel yang lain tetap akan menurunkan return saham. Koefisien regresi risiko pasar sebesar 0,35. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika risiko pasar meningkat sedangkan variabel yang lain tetap akan meningkatkan return saham.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  untuk variabel volume perdagangan sebesar 1,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,311, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima.

Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel volume perdagangan dan return saham disebabkan adanya fluktuasi pada volume perdagangan. Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari perdagangan atau transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan, namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan return saham yang tinggi. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian dari Silviyani, et.al (2014) dan Fuadi (2007) yang menyatakan volume perdagangan tidak signifikan mempengaruhi return saham karena perubahan volume perdagangan tidak terpengaruh oleh perubahan harga saham, hal ini disebabkan volume perdagangan tidak mencerminkan harga saham perusahaan. Volume perdagangan dipakai sebagai proxy untuk informasi yang akan datang pada pasar.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  untuk variabel kurs sebesar  $-2,96$  dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dapat diterima. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kurs

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return saham sesuai dengan teori bahwa apabila kurs meningkat dan laba perusahaan menurun maka ekspektasi pemodal menurun dan harga saham juga menurun (Halim, 2005). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan return saham, karena return saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan Artaya et al (2014) yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t untuk variabel risiko pasar sebesar 1,087 dengan nilai signifikan sebesar 0,277 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima. Risiko pasar yang ditunjukkan dengan beta saham tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan adanya beberapa isu global seperti suku bunga FED, tingginya kurs, harga minyak dunia dan lainnya yang menyebabkan pasar modal tidak stabil. Kondisi ini mengakibatkan beberapa investor mengambil langkah membeli saham untuk tujuan jangka pendek berupa *capital gain*, sehingga investor tidak memperhatikan beta sebagai proksi dari risiko sistematis saham. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Supardi dan Amin (2012) bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini menunjukkan bahwa saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak mampu menjamin menghasilkan return yang besar. Salah satu penyebab terjadi hal ini terdapat fluktuasi nilai harga saham yang mengakibatkan merosotnya gairah perdagangan bursa efek. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Jika kurs meningkat dan laba perusahaan menurun maka ekspektasi pemodal menurun dan harga saham juga menurun. Risiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini disebabkan investor bertindak dengan tujuan laba jangka pendek (*capital gain*) akibatnya investor tidak memperhatikan beta yang

merupakan proksi dari risiko sistematis. Volume perdagangan, kurs dan Risiko pasar secara simultan berpengaruh terhadap return saham

Investor hendaknya memperhatikan variabel kurs ketika akan berinvestasi serta memperhatikan indikator-indikator internal perusahaan agar dapat melakukan penilaian saham secara tepat. Penelitian mendatang perlu memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel internal perusahaan misalkan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas serta menambahkan variabel makro ekonomi lainnya seperti tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan kondisi ekonomi lainnya sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaya, et.al,2014. Pengaruh Fakor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12:689-701. ISSN 2337-3067.
- Fuadi, Dheny Wahyu, 2007. Analisis Pengaruh Suku Bunga, volume perdagangan dan kurs terhadap return saham sektor properti yang listed di BEI (Studi Kasus Pada Saham Sektor Properti yang Listed di BEI Periode 2003-2007), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi* , edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Livia, 2013. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar Di Bursa Efek Indonesia, *Finesta* Vol 1 no. Hal 108-133.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Silviyani, et.al, 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia ), *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Volume 2 no. 1 tahun 2014.
- Supadi, Dwi Budi Prasetyo dan M Nuryanto Amin, 2012. Pengaruh Fakor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Resiko Saham Syariah, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 12 No 1
- Susiawati,C Erna, 2008. Volume Perdagangan Dan Perubahan Harga Saham :Analisis Berdasarkan Jenis Informasi, *Media Riset Bisnis Dan Manajemen* Vol 8 No 3: 285-304.

Susanto, Herry dan Dika Nurliana,2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No 1, Vol 14.